



Pendampingan Pengelolaan Pekarangan Kelompok Tani Lembah Telaga Di Kawasan Lahan Kering Lombok Utara Untuk Kemandirian Pangan Dan Konsumsi “Gizi Seimbang” Rumah Tangga Petani

Jayaputra*¹, I Komang Damar Jaya², Bambang Budi Santoso²

¹(Kelompok Peneliti Bidang Ilmu Pengembangan Pertanian Lahan Kering Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia);

²(Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia).

Article history

Received: 9 Juni 2022

Revised: 13 Juni 2022

Accepted: 15 Juni 2022

**Corresponding Author:*

Jayaputra,
Kelompok Peneliti Bidang
Ilmu Pengembangan Pertanian
Lahan Kering Fakultas
Pertanian Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia;
Email: japut63@gmail.com

Abstract: *Agricultural land and residential areas in North Lombok are dominated by dry land with relatively low productivity and diversification of food production. This condition affects the low availability of food for farming families which can have an impact on food consumption and unbalanced nutrition of family members and could be threaten household food security. Optimal use of yard land is expected to produce various foodstuffs to meet the nutritional needs of families and increase household income as well. Therefore, community service has been carried out in the form of assistance aimed to increasing the knowledge and skills of farmers through innovation in cultivation technology in the yard and understanding of balanced nutrition in order to realize food independence and fulfill the nutritional needs of families. The implementation of mentoring during June-November 2021 through training, practice, and coaching were carried out using a participatory action approach. The results of this mentoring activity were considered quite successful, seen from the enthusiasm and perseverance of the participants in participating in the training activities. The real results was showed in both the number of plants and the diversity of plants cultivated in the yard as a source of nutritious food for the family. Sustainability and development of the use of home gardens as an effort to increase food availability and fulfill family balanced nutrition, an increase in income is certainly very necessary.*

Keywords: *innovation; diversity; family; participatory; training*

Abstrak: Lahan pertanian dan kawasan pemukiman penduduk di wilayah Lombok Utara didominasi lahan kering dengan produktivitas dan diversifikasi produksi pangan relatif rendah. Kondisi ini berpengaruh terhadap rendahnya ketersediaan pangan keluarga petani yang dapat berdampak terhadap konsumsi pangan dan gizi anggota keluarganya yang tidak seimbang serta dapat mengancam ketahanan pangan rumahtangga. Pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal diharapkan dapat menghasilkan berbagai bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan berpeluang meningkatkan pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu telah dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui inovasi teknologi budidaya di lahan pekarangan dan pemahaman gizi seimbang guna mewujudkan kemandirian pangan dan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. Pelaksanaan pendampingan selama Juni-November 2021 melalui pelatihan, praktek, dan pembinaan dilaksanakan menggunakan metode pendekatan tindak-partisipatif (Participatory Action). Hasil kegiatan pendampingan ini dinilai cukup berhasil dilihat dari antusiasme dan ketekunan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil yang nyata ditunjukkan baik pada jumlah tanaman maupun keanekaragaman tanaman yang diusahakan di lahan pekarangan sebagai sumber pangan bergizi bagi keluarga. Keberlanjutan dan pengembangan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya meningkatkan ketersediaan pangan dan pemenuhan gizi seimbang keluarga, peningkatan pendapatan tentu sangat diperlukan.

Kata kunci: *inovasi; keanekaragaman; keluarga; partisipatif; pelatihan*

PENDAHULUAN

Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu Desa Binaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Universitas Mataram. Secara umum kondisi lahan pertanian di Desa Gumantar merupakan lahan kering dengan produktivitas dan diversifikasi produksi pangan yang dapat dihasilkan dari kegiatan usahatani tergolong relatif rendah. Kegiatan usahatani masih bersifat tradisional dan pengusahaannya tidak intensif serta belum berorientasi pasar. Kondisi ini tentunya berpengaruh terhadap ketersediaan pangan dan tingkat pendapatan keluarga petani yang relatif rendah.

Ketersediaan pangan yang rendah dan tidak beragam dapat berpengaruh terhadap kecukupan konsumsi pangan keluarga baik jumlah maupun keragamannya yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan gizi segenap anggota keluarganya sesuai dengan prinsip gizi seimbang.

Persoalan lainnya, bahwa rumah tangga petani belum memahami arti penting prinsip “gizi seimbang” dalam konsumsi pangan sehari-hari. Padahal, pemahaman rumah tangga petani terhadap peranan berbagai jenis pangan sebagai sumber zat-zat gizi yang dibutuhkan tubuh untuk hidup sehat, seperti sayuran dan buah-buahan dan pangan sangat diperlukan. Pemahaman tersebut kenyataannya masih sangat rendah. Kondisi ini tentu akan berpengaruh terhadap upaya penyediaan pangan bagi keluarga yang tidak beragam dan bergizi seimbang yang dapat berdampak terhadap status gizi segenap anggota keluarganya, terutama terhadap golongan yang beresiko tinggi seperti ibu hamil dan anak-anak balita. Jika kondisi ini terus berlanjut tentu dapat mengakibatkan terjadinya gizi kurang dan dapat mengancam ketahanan pangan rumahtangga.

Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup dan beragam sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan, dalam menyediakan pangan bagi keluarga (Saptono dkk, 2014). Pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik serta mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup petani atau pemiliknya, bahkan kalau dikembangkan secara baik akan dapat bermanfaat lebih jauh lagi, seperti kesejahteraan masyarakat sekitar, dan pemenuhan kebutuhan pasar (Widyawati dan Rizal, 2015).

Melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian pangan keluarga dari berbagai komoditas pangan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Oleh karena itu untuk meningkatkan penghasilan petani dan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga perlu memperhatikan arti penting lahan pekarangan. Lahan pekarangan rumah merupakan salah satu potensi sumberdaya yang dimiliki rumahtangga yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan rumah tangga (Azhari et al., 2012).

Pada sisi lain, pemilikan lahan sawah dan tegalan oleh setiap rumah tangga petani di Desa Gumantar, rata-rata tergolong cukup luas, namun potensi lahan pekarangan ini belum dikelola dengan baik. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pemahaman dan kesadaran mereka akan arti penting lahan pekarangan yang dimiliki yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan zat gizi serta sebagai tambahan pendapatan keluarga, di samping itu juga karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan mereka tentang teknik pengelolaan pekarangan dengan baik. Persoalan lainnya adalah di sekitar lingkungan hidup rumah tangga petani di Desa Gumantar, masih banyak ditemukan limbah rumahtangga, baik limbah cair maupun limbah padat, kotoran ternak dan sisa-sisa tanaman. Limbah-limbah tersebut tentu dapat mencemari lingkungan baik lingkungan fisik maupun kesehatan masyarakat, padahal bila dikelola dengan baik menggunakan teknologi tepat guna dapat memberikan manfaat sebagai bahan penyubur tanah (kompos) yang dapat digunakan sebagai input produksi dalam kegiatan pertanian dan pengelolaan pekarangan.

Pengelolaan dalam rangka intensifikasi pekarangan tidak dapat dipisahkan dari beberapa prinsip sehubungan dengan perbaikan gizi masyarakat dengan memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat pelaksana intensifikasi tersebut. Oleh karena itu, untuk keberhasilan pengelolaannya, program intensifikasi pekarangan perlu dilandasi oleh sekurang-kurangnya empat prinsip, yaitu 1) tata pertanaman; 2) prinsip biaya pengelolaan yang rendah; 3) prinsip kesinambungan, dan 4) pengembangan tanaman-tanaman yang bergizi tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan rumah tangga petani lahan kering di Desa Gumantar khususnya dusun Amor-amor dalam mengelola sumberdaya lahan

pekarangan untuk mendukung kemandirian pangan dan konsumsi ‘Gizi Seimbang’ serta mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi penuh kualitas hidup keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara selama 6 bulan di tahun 2021. Peserta kegiatan adalah anggota **Kelompok Tani Lembah Telaga** sebanyak 20 orang. Penentuan peserta binaan ini dilakukan oleh ketua dan sekretaris **Kelompok Tani Lembah Telaga** dan Tim PPM Kelompok Peneliti Pertanian Lahan Kering Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Peserta binaan yang dipilih adalah anggota kelompok tani yang mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan basis pengembangan pangan lokal dan komoditas hortikultura sebagai komoditi andalan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendekatan tindak-partisipatif (*Participatory Action*) yaitu suatu bentuk pendekatan yang melibatkan kelompok sasaran pada semua tahapan yang berlangsung selama implementasi kegiatan PPM (Daniel, *et al.*, 2005). Tahap pelatihan, praktek, dilakukan pembinaan langsung oleh tim pelaksana. Peserta dilibatkan dalam kegiatan perencanaan program, persiapan dan pelaksanaan program, pemanfaatan hasil program dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Dengan cara seperti ini, maka diharapkan kegiatan kaji terap partisipatif dalam pengelolaan pekarangan yang tersusun adalah program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan Penyuluhan telah dilaksanakan dengan cara ceramah disertai dengan presentasi menggunakan *Power Point* dan diikuti diskusi/ tanya jawab. Presentasi *Power Point* dimaksudkan untuk mempertegas maksud dari ceramah dan memberikan contoh-contoh teknik pengelolaan pekarangan yang sesuai dengan potensi sumberdaya setempat dengan menampilkan secara visual penerapan berbagai teknologi tepat guna dalam pengelolaan pekarangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan/demplot penerapan berbagai teknologi yang dapat digunakan dalam pengelolaan pekarangan yang ditawarkan, di antaranya teknik vertikultur, budidaya dalam wadah (polibag), teknik No Dig Plot, teknik budidaya hamparan, budidaya berbagai komoditas tanaman hortikultura yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dan pasar, serta pemanfaatan limbah rumahtangga, sisa-sisa tanaman, kotoran ternak untuk pembuatan kompos dan pengenalan tanaman lokal setempat yang potensi untuk pestisida hayati.

Bimbingan secara intensif pada setiap kegiatan telah dilakukan kepada kelompok petani mitra binaan, dan kemudian dilakukan pendampingan di lapangan. Tim PPM Fakultas Pertanian Universitas Mataram berperan sebagai tenaga ahli yang melakukan transfer pengetahuan dan teknologi di lapangan yang dilakukan secara berkala. Di samping itu keterlibatan alumni yang merupakan warga desa Desa Gumantar dan mahasiswa yang mengambil bagian kegiatan untuk penelitian skripsi (tugas akhir) diharapkan lebih dapat mengefektifkan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi merupakan kegiatan akhir program pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan terhadap peran dan keterlibatan peserta, antusiasme serta serapan peserta terhadap kegiatan penyuluhan, demplot dan bimbingan yang telah dilakukan. Tanggapan peserta terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan PPM ini dan keinginan untuk menerapkannya pada lahan pekarangan masing-masing rumahtangga petani serta hasil nyata dari jumlah dan keragaman tanaman yang diusahakan di halaman rumah masing-masing menjadi tolok ukur utama keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan metode pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai sejak bulan Juni 2021 sampai bulan Juli 2021. Pada tahap ini, telah dilakukan pendekatan-pendekatan dengan berbagai unsur dalam masyarakat seperti tokoh masyarakat, tokoh pemuda, kelompok tani dan pemerintahan desa khususnya perangkat Dusun Amor-amor.

Persiapan yang telah dilakukan menghasilkan persamaan persepsi terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Penyamaan persepsi ini berkaitan dengan potensi sumberdaya manusia dan potensi sumberdaya setempat yang dapat dikembangkan oleh masyarakat (terutama kelompok petani sasaran dalam kegiatan ini), kondisi sosial ekonomi, budaya, pola pemanfaatan lahan pekarangan yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat, teknologi tepat guna dalam budidaya di pekarangan untuk meningkatkan produktivitas, peluang pasar, SDM, keterampilan, pengetahuan dan sarana prasarana pendukung lainnya. Kesepakatan lainnya berupa penetapan peserta yang akan menjadi mitra binaan sasaran program kegiatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peserta binaan yang dipilih adalah mereka yang mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dan memiliki kemauan untuk memperbaiki teknologi budidaya tanaman di pekarangan guna meningkatkan produktivitas lahan pekarangannya. Penentuan petani binaan ini dilakukan oleh ketua kelompok tani sesuai saran dan persyaratan yang telah ditentukan oleh Tim Pelaksana. Kesepakatan lainnya juga menyangkut perihal penetapan waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan/praktik optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan serta persiapan/pengadaan bahan dan alat untuk kegiatan penyuluhan dan demplot.

Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 4 September 2021 yang berlangsung sejak pukul 09.30 sampai pukul 12.15 di dusun Amor- amor Desa Gumantar. Jadwal pelaksanaan penyuluhan mengalami penundaan dari rencana semula karena mempertimbangkan kondisi perkembangan covid-19 di bulan Juli yang mengalami peningkatan. Materi penyuluhan disampaikan secara langsung oleh Tim PPM yang diikuti diskusi/ tanya jawab terkait materi yang disampaikan dan permasalahan yang dialami masyarakat sasaran dalam pengelolaan lahan pekarangan, serta prinsip gizi seimbang dalam konsumsi pangan untuk hidup sehat. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan melalui media dalam bentuk *powerpoint* yang ditayangkan melalui LCD proyektor. Presentasi *Power Point* menampilkan secara visual penerapan berbagai teknologi tepat guna dalam budidaya tanaman hortikultura di lahan pekarangan. Materi penyuluhan meliputi berbagai inovasi teknologi tepat guna yang dapat diterapkan dalam pengelolaan pekarangan, di antaranya teknik bertanam model vertikultur, budidaya dalam wadah (polibag), teknik No Dig Plot, teknik budidaya hamparan, dan teknik budidaya berbagai komoditas tanaman hortikultura yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dan pasar. Materi penyuluhan juga mencakup konsep dan prinsip gizi seimbang dalam konsumsi pangan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, salah satunya dengan memanfaatkan bahan pangan hasil pekarangan.

Pelatihan dan Demplot. Pelatihan/ Demplot penerapan teknologi budidaya di lahan pekarangan dengan berbagai komoditas tanaman hortikultura (tomat, cabai, terong, labu, sawi, kangkung, selada, selada, kelor dan pare) di lahan pekarangan dengan berbagai inovasi dan teknologi penanaman (model dan teknik budidaya).

Kegiatan pelatihan dilaksanakan 1 minggu setelah penyuluhan, sambil menunggu kesiapan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk demplot dan kesiapan peserta pelatihan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan dalam budidaya tanaman di pekarangan dengan berbagai model dan teknik penanaman yang dapat diterapkan di pekarangan. Pelatihan/ demonstrasi dilakukan dengan memberikan petunjuk dan praktek langsung dalam hal teknik budidaya tanaman secara organik di lahan pekarangan menggunakan polibag dan atau wadah dari barang-barang bekas yang tersedia setempat dimulai dari persiapan bahan dan alat, persiapan wadah dan media tanam, persiapan benih dan persemaian, pengisian polibag dengan media tanam, penanaman, pengaturan media tanam dan penerapan model penanaman serta penataan pekarangan. Sasaran pelatihan/ demonstrasi pengembangan komoditi tanaman hortikultura terutama sayuran di lahan pekarangan ditujukan sebagai salah satu alternatif upaya diversifikasi komoditas tanaman yang dapat dikembangkan di lahan kering untuk mendukung kemandirian pangan, meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga sehari-hari.

Demplot /pratik teknik budidaya tanaman di lahan pekarangan dilakukan di lahan pekarangan salah seorang anggota Kelompok Tani lembah Telaga peserta binaan. Bersamaan dengan kegiatan demplot, beberapa orang dari anggota kelompok peserta binaan yang lain juga melakukan persiapan untuk kegiatan serupa pada lahan pekarangan masing-masing yang mereka lakukan setelah menerima materi pelatihan/demplot. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan/ demonstrasi penerapan model dan teknik budidaya tanaman berbasis pertanian organik di lahan pekarangan, respon peserta cukup besar, hal ini dapat dilihat dari keseriusan dan ketekunan seluruh peserta untuk mengikuti proses pelatihan/ demonstrasi dan duplikasi kegiatan di pekarangan masing-masing.

Monitoring dan Pendampingan. Dalam rangka menindaklanjuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan/ demonstrasi tersebut, TIM pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan monitoring secara berkala dan berkelanjutan untuk memberikan arahan dan mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat sasaran berkaitan dengan pengelolaan tanaman di lahan pekarangan. Kegiatan pendampingan dan monitoring dilakukan setelah pelaksanaan penyuluhan, pelatihan dan demplot.

Untuk duplikasi demplot di pekarangan masing-masing peserta binaan, TIM PPM Unram menyiapkan dan membagikan paket awal berupa polibag, pupuk organik cair (Bioektrim, organok dan Super Biota Plus) dan pestisida organik (Bomax). Semua peserta binaan melakukan kegiatan duplikasi di pekarangan masing-masing dengan kreasi dan model penataan dan penanaman sesuai dengan ketersediaan bahan pendukung yang ada dan kemampuan yang mereka miliki, seperti pembuatan rak untuk penanaman vertikultur, penanaman sistem hamparan, pemanfaatan botol bekas, kaleng cat, karung bekas dan lai-lain. Tim PPM secara berkala 2 minggu sekali melakukan pendampingan dan momonitor hasil kegiatan pemanfaatan pekarangan di setiap peserta binaan dengan memberikan arahan/solusi dari permasalahan yang mereka hadapi dalam mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan, memberikan contoh/praktek budidaya yang benar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan tanamannya, pemeliharaan dan pengaturan faktor lingkungan yang berpengaruh. Selain pendampingan dan monitoring yang dilakukan oleh TIM PPM Unram, kegiatan pendampingan dan pemantauan harian secara rutin dilakukan oleh tenaga pendamping dan bendahara Kelompok Tani Lembah Telaga dengan selalu menyemangati mereka dan menampung beberapa keluhan/kendala peserta binaan dalam pengelolaan pekarangannya, dan selanjutnya diteruskan kepada TIM PPM sebagai bahan/ masukan dalam rangka mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi yang dapat tanggapi secara langsung atau pada saat kunjungan pendampinga/monitoring selanjutnya.

Keragaan dan Hasil Pemanfaatan Pekarangan. Berkat kerjasama yang baik dari semua pihak, kegiatan pemanfaatan pekarangan berjalan dengan baik dengan hasil yang cukup memuaskan. Semua peserta binaan dinilai berhasil dalam menerapkan teknologi budidaya di lahan pekarangannya, meskipun pada beberapa bagian teknik budidaya dan pengelolaan pekarangan perlu ada perbaikan guna lebih mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangannya. Untuk menunjang keberlanjutan kegiatan penanaman/ budidaya di pekarangan, telah disepakati untuk membangun kebun bibit kelompok dengan tujuan agar ketersediaan bibit selalu siap saat dibutuhkan oleh anggota kelompok untuk penanaman selanjutnya dan ke depan diharapkan kebun bibit kelompok ini bisa menjadi pusat pembibitan yang dikelola kelompok secara komersil, tidak hanya untuk memenuhi permintaan atas kebutuhan anggota kelompok tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat luas. Kebun bibit kelompok ini dikelola oleh ketua kelompok tani dan anggota dengan modal awal diberikan oleh TIM PPM berupa benih berbagai macam sayuran, pupuk organik cair, trai semaian, gembor dan hand sprayer. Selanjutnya pengaturan sistem pembagian/pengambilan bibit di Kebun Bibit Kelompok diatur sesuai kesepakatan bersama dengan sistem gotong royong sehingga keberlanjutan kebun bibit dapat dipertahankan. Kesepakatan aturan kelompok juga menyangkut sistem pemasaran hasil pekarangan bagi peserta yang mampu menghasilkan produksi melebihi kebutuhan keluarga. Dalam hal ini pemasaran hasil pekarangan ditangani oleh bendahara kelompok tani yang akan menjadi penghubung dengan beberapa pengepul hasil pertanian di dusun Amor amor kecamatan Gumantar.



Gambar 1.

Kegiatan pengelolaan pekarangan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Amor-amor Desa Gumantar Lombok Utara. Pendampingan saat pembibitan (kiri atas), kondisi sesaat setelah pindah tanam pertanaman dalam wadah di pekarang (tengah atas); sayuran daun dalam wadah (kanan atas); jenis sayuran merambat (kanan bawah); aneka sayuran dalam satu pekarangan (tengah bawah), dan kebahagiaan penghuni rumah saat panen sayuran hasil pertanaman di pekarangnya (kiri bawah).

Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan akhir program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terhadap peran dan keterlibatan peserta, antusiasme serta serapan peserta terhadap materi kegiatan penyuluhan, demplot dan bimbingan yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mendapatkan hambatan yang berarti, para peserta pelatihan dan praktik cukup memahami semua materi yang diberikan.

Penyampaian materi yang dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan lebih banyak menggunakan bahan peraga atau lebih banyak menunjukkan contoh-contoh kasus secara langsung sangat mendukung dan menambah pemahaman peserta. Minat dan perhatian peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan/demplot yang cukup tinggi merupakan faktor pendorong yang kuat dalam proses implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Disamping itu adanya dukungan yang cukup kuat dari aparat desa terutama dari Kepala Desa dan Kepala Dusun, dan tokoh masyarakat memberikan andi yang cukup besar untuk keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Dari hasil pengamatan selama berlangsungnya kegiatan penyuluhan, demplot dan pendampingan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Respon peserta penyuluhan dan praktik/demplot cukup besar, hal ini dapat dilihat dari keseriusan dan ketekunan seluruh peserta untuk mengikuti proses penyuluhan/pelatihan dan demplot. Hal ini tentu dapat menjadi bekal tambahan pengetahuan bagi mereka terkait upaya optimalisasi lahan pekarangan untuk mendukung kemandirian pangan dan pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga.
2. Materi yang disampaikan cukup relevan dengan kebutuhan peserta, dan mudah dimengerti oleh peserta, hal ini dapat dilihat dari diskusi dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta cukup relevan dengan topik yang dibahas dan dipraktikkan.

Respon peserta petani binaan sangat baik, dan para peserta sangat merasakan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan pekarangan serta pemahaman perlunya penganekaragaman dalam konsumsi pangan dengan prinsip gizi seimbang dalam menu makanan sehari-hari untuk mencapai status gizi yang baik/ sehat. Mereka sangat berharap adanya pembinaan lebih lanjut, oleh karena itu dukungan dari pemerintah setempat terutama dari aparat desa dan PPL sangat diperlukan untuk memfasilitasi penyelenggaraan tindak lanjut pertemuan dan pembinaan selanjutnya.

KESIMPULAN

Perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan lahan pekarangan dengan berbagai komoditas pangan khususnya bercocok tanam tanaman hortikultura yang baik serta perubahan perilaku dalam membiasakan konsumsi pangan yang beragam dengan prinsip gizi seimbang merupakan tujuan dari pemberdayaan ini. Oleh karena itu, proses ini membutuhkan waktu yang lama untuk menilai apakah program ini sudah dapat dinilai berhasil atau tidak. Namun demikian dilihat dari antusiasme dan ketekunan peserta selama penyuluhan dan pelatihan, serta demplot, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dinilai cukup berhasil. Teknologi budidaya tanaman khususnya tanaman hortikultura dalam rangka optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan bagi masyarakat sasaran merupakan suatu hal yang dianggap sebagai inovasi atau teknologi baru. Sehingga melalui penyuluhan dan pelatihan, serta demplot yang telah dilakukan oleh tim PPM diharapkan bahwa inovasi dan teknologi ini mampu diadopsi oleh masyarakat sasaran guna mendukung kemandirian pangan rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi.

Kegiatan PPM dalam rangka optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui pengembangan berbagai tanaman khususnya tanaman hortikultura di lahan pekarangan dengan teknologi budidaya yang sesuai dalam rangka penyediaan pangan dan peningkatan pendapatan serta kemandirian pangan rumah tangga petani seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat. Inovasi dan teknologi tersebut bukan hanya teradopsi oleh peserta penyuluhan dan pelatihan, tetapi diharapkan mampu direplikasi oleh masyarakat yang berminat untuk mengembangkan, bahkan diharapkan terjadi proses difusi inovasi di kalangan masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Ashari, Saptana, Purwantini TB. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30 (1): 13 - 30.
- Daniel, M., Darmawati dan Nieldalina. 2005. PRA: Participatory Rural Appraisal: Pendekatan Efektif Mendukung Penerapan Penyuluhan Partisipatif dalam Upaya Percepatan Pembangunan Pertanian. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kementan, 2011. Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kementan, 2012. Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Rizal, M dan Fiana, Y. 2015. Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran dan Toga di Perkotaan dan Pedesaan pada Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam mendukung Ketahanan Pangan di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. Volume 1, Nomor 2, April 2015.
- Wibowo, R. 2000. Pertanian dan Pangan, Bunga Rampai Pemikiran menuju Ketahanan Pangan. Sinar Harapan. Jakarta.
- Widyawati, A. T. and Rizal, M. (2015). Potensi Pengembangan Tanaman Sayuran Skala Rumah Tangga di Samarinda, Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. Volume 1, Nomor 2, April 2015.